

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN
RASIO AKTIVITAS PADA PT. UNILEVER INDONESIA TBK
(STUDI KASUS BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017)**

Wendi Iskandar¹
Lia Yulianti²

wendiiskandar97@gmail.com
liyulianti1208@gmail.com

Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the development of finance in pt. Unilever Indonesia, Tbk 2013-2017 Period by using the efficiency ratio. Methods of analysis used in this study was the total aset turnover, Inventory turnover, and fixed asets turnover. The methods used in this research is descriptiv, i.e. research which is then processed and analyzed to drawn the conclusion. This means that the research conducted is pressing its analysis on research data. Using research methods will be known to you an idea of the financial performance of PT Unilever Indonesia, Tbk. The results of analysis financial statements that the year 2013 to 2017, the development of inventory turnaround experience continued increase in demand caused a constantly increasing. Total assets turnover development in the year 2015 and 2017 years experienced a decline but not so significant. Development of fixed assets turnover has decreased from the year 2015 to 2017 due to companies doing updates inventory items to beter respond to the need of consumers in maximum.

Keywords: Financial Ratio, Total Assets Turnover, Efficiency Ratio, Fixed Asets turnover, Inventory Turnover,

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perkembangan keuangan pada PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2013-2017 dengan menggunakan rasio aktivitas. Metode Analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah perputaran total asset, perputaran persediaan, dan perputaran aktiva teta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptive yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui gambaran mengenai kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk. Hasil penelitian analisis laporan keuangan selama tahun 2013 sampai tahun 2017, perkembangan perputaran persediaan mengalami terus peningkatan diakibatkan permintaan yang terus terus meningkat. Perkembangan perputaran total aset pada tahun 2015 dan tahun 2017 mengalami penurunan tetapi tidak begitu signifikan. Perkembangan perputaran Aktiva tetap mengalami penurunan dari tahun 2015 sampai 2017 disebabkan perusahaan melakukan pembaharuan persediaan barang agar lebih maksimal dalam merespon kebutuhan konsumen.

Kata Kunci: Rasio Aktivitas, Perputaran Total Aktiva, Perqutaran Aktiva Tetap, Perputaran Persediaan, Analisis laporan keuangan

PENDAHULUAN

Semakin berkembang pesatnya dunia usaha di era globalisasi ini, dan semakin banyaknya perusahaan baru. Sehingga menjadikan perusahaan-perusahaan untuk lebih efektif dalam menjalankan roda organisasi persahaan sehingga tujuan perusahaan dalam mencapai target untuk memperoleh laba yang tinggi dalam janka panjang. Setiap perusahaan pada umumnya untuk dapat menjalankan usahanya, pasti membutuhkan dana, dana yang diperoleh dari perusahaan digunakan untuk membeli aktiva tetap untuk persediaan kas dan untuk kepentingan transaksi. Pihak manajemen dalam mengolah perusahaannya dituntut untuk dapat mengkoordinasikan penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efisien. Salah satu fungsi manajemen adalah perencanaan, perencanaan merupakan faktor yang penting dalam suatu perusahaan karena dapat mempengaruhi faktor kelancaran dan keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Analisis rasio adalah analisis yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Melalui analisis rasio dapat dilihat perkembangan kinerja perusahaan, perkembangan finansial perusahaan dari tahun ke tahun serta dapat melakukan tindakan untuk menghindari kegagalan usaha. Analisis rasio merupakan informasi keuangan yang dikonversi dalam berbagai formula sehingga di dapatkan informasi yang berguna untuk mengidentifikasi kinerja perusahaan.

Dengan menggunakan analisis rasio yang datanya berdasarkan laporan keuangan, dan dapat diketahui hasil keuangan yang telah dicapai di waktu yang lalu, dapat diketahui juga kelemahan-kelemahan apa yang dimiliki perusahaan, serta hasil-hasil yang cukup baik. Salah satu tujuan dari badan usaha adalah untuk menilai seberapa efisien perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki. Laba perusahaan yang maksimal bisa diperoleh melalui pemanfaatan komponen aktiva yang dimiliki perusahaan secara efisien dan efektif. Tingkat efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan dapat diukur melalui rasio aktivitas.

Rasio aktivitas bisa diukur menggunakan perputaran total asset, perputaran persediaan perputaran piutang, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap dan perputaran rata-rata umur piutang. Namun dalam penelitian ini penulis hanya mengambil tiga sebagai alat ukur dalam perhitungan rasio aktivitas yaitu perputaran total asset, perputaran persediaan, dan perputaran aktiva tetap. PT. Unilever Indonesia Tbk yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang penyediaan consumer product yaitu perawatan rumah tangga, makanan, dan es krim.

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis laporan keuangan adalah alat penting untuk memperoleh informasi posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Analisis rasio pada dasarnya merupakan suatu alat analisis laporan keuangan yang umum digunakan untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu dan saat ini. Hasil analisis rasio akan memberikan pengukuran relatif dari hasil operasi operasional. Selain itu juga analisis rasio berfungsi untuk menilai efektifitas keputusan yang diambil perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif.

Jenis-jenis Rasio Aktivitas

Perputaran Total Aktiva

Perputaran total aset yaitu perhitungan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari per rupiah aktiva.

$$\text{Perputaran Total Asset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas piutang perusahaan (piutang dagang) dan kesuksesan perusahaan dalam mengumpulkan piutang dagang tersebut. Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

Rata-rata Umur Piutang

Rasio ini mengukur efisiensi pengelolaan piutang perusahaan, serta menunjukkan berapa lama waktu yang diperlukan untuk melunasi piutang atau merubah piutang menjadi kas. Rata-rata umur piutang ini dihitung dengan membandingkan jumlah piutang dengan penjualan perhari. Dimana penjualan perhari yaitu penjualan dibagi 360 atau 365 hari.

$$\text{Rata-rata umur piutang} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan Perhari}} = \frac{\text{Piutang} \times 365}{\text{Penjualan}}$$

Perputaran Aktiva Tetap

Perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam suatu periode.

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

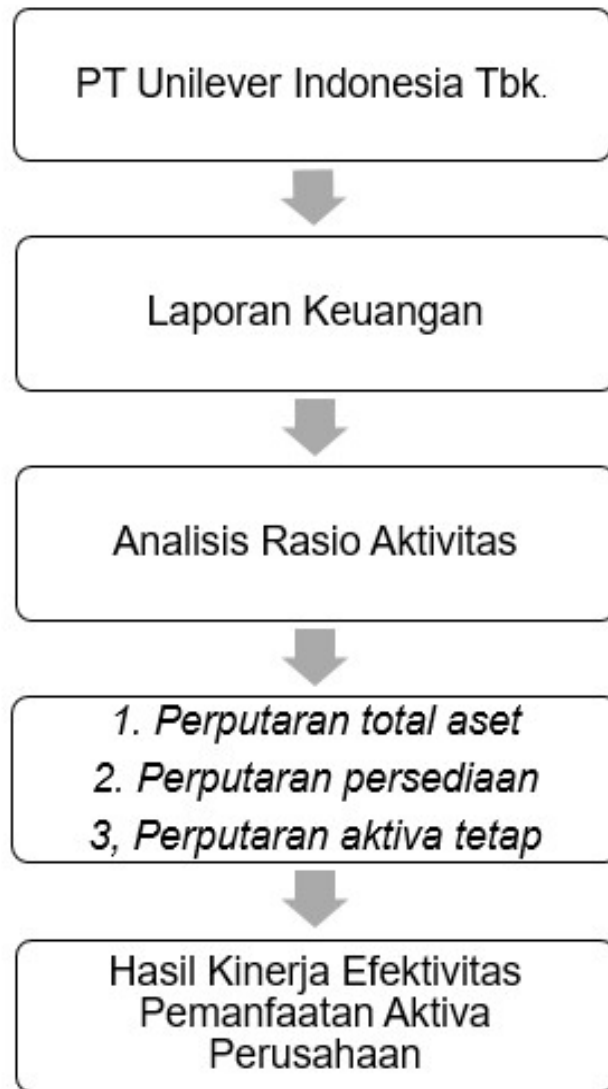
Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja merupakan Rasio yang mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu yang artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja}}$$

Kerangka Pemikiran

Berikut gambaran dari skema kerangka pikir penelitian ini:



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji tentang Analisis laporan Keuangan Menggunakan Rasio Aktivitas Pada PT. Unilever Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Dalam penelitian ini menggunakan deskriptif artinya penelitian diolah dengan menekankan analisisnya pada data-data angka sehingga diketahui hubungan yang signifikan pada variabel tersebut dan memperjelas objek yang diteliti dengan adanya penelitian. Jenis dan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder, teknik pengumpulan datanya yaitu dengan cara dokumentasi dan teknik penentuan datanya yaitu menggunakan sampel laporan keuangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perputaran Total Aset periode 2013-2017 PT. Unilever Indonesia, Tbk

Tabel 1. Perhitungan Perputaran Total Aset Periode 2013-2017

Tahun	Penjualan	Jumlah Aset	Perputaran Total Aset
2013	30.757.435	13.348.188	2,30 kali
2014	34.511.334	14.280.670	2,41 kali
2015	36.484.030	15.729.945	2,31 kali
2016	40.053.732	16.745.695	2,39 kali
2017	41.204.510	18.906.413	2,17 kali

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk.

Perputaran Total Aset diukur dengan penjualan rupiah persatu rupiah dari aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan aktivasnya untuk memperoleh penjualan.

Pada tahun 2013, perputaran total aset PT. Unilever Indonesia, Tbk adalah sebesar 2,30 kali. Hal ini menunjukkan bahwa dari setiap satu Rp.1 aktiva yang dimiliki PT. Unilever Indonesia, Tbk, dapat dihasilkan Rp. 2,30 penjualan. Pada tahun 2014, Perputaran Total Aktiva dari PT. Unilever Indonesia, Tbk meningkat 0,11 kali dari 2,30 kali pada tahun 2013 menjadi 2,41 kali pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa dari setiap Rp. 1 aktiva yang dimiliki PT. Unilever Indonesia, Tbk, dapat dihasilkan Rp. 2,41 penjualan. Diketahui pula bahwa total aset PT. Unilever Indonesia, Tbk adalah sebesar Rp.14.280.670 pada tahun 2014, meningkat dibandingkan Rp. 13.348.188 pada tahun 2013. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan aktiva lancar lainnya dan pos-pos pada persediaan. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Unilever Indonesia, Tbk sudah efisien dalam mengelola aktivasnya untuk meningkatkan penjualan.

Pada tahun 2015, Perputaran total aset PT. Unilever Indonesia, Tbk mengalami penurunan 0,10 kali dari 2,41 kali pada tahun 2014 menjadi 2,31 kali pada tahun 2015. Hal ini disebabkan oleh peningkatan nilai penjualan masih lebih rendah dibanding total modal perusahaan. Pada tahun 2016 Perputaran total aset PT. Unilever Indonesia, Tbk mengalami peningkatan 0,08 kali menjadi 2,39 kali. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan kas dan setara kas, piutang usaha serta aktiva lancar lainnya. Dengan peningkatan perputaran total aset PT. Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2016 menunjukkan bahwa PT. Unilever Indonesia, Tbk telah lebih baik mengelola aktivasnya sehingga bisa menjadi lebih efisien untuk bisa sebanding meningkatkan penjualan.

Pada tahun 2017 Perputaran total aset PT. Unilever Indonesia, Tbk mengalami penurunan 0,22 kali dari 2,39 kali pada tahun 2016 menjadi 2,17 kali pada tahun 2017. Hal ini disebabkan oleh peningkatan nilai penjualan masih lebih rendah dibanding total modal perusahaan. Diketahui pula bahwa total aset PT. Unilever Indonesia, Tbk adalah sebesar Rp.16.745.695 pada tahun 2016, meningkat menjadi Rp. 18.906.413 dibandingkan pada tahun 2017 sedangkan penjualan PT. Unilever Indonesia, Tbk adalah sebesar Rp.40.053.732 pada tahun 2016, meningkat dibandingkan Rp. 41.204.510 pada tahun 2017. Apabila nilai perputaran total aset ini semakin tinggi maka semakin baik pula kemampuan semua aktiva menciptakan penjualannya maupun sebaliknya. Dalam pembahasan ini kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk melalui perhitungan rasio perputaran total aset bisa dikatakan baik, hal ini ditunjukkan pada dana yang tertanam pada keseluruhan total aset mengalami terus peningkatan.

2. Perputaran Persediaan periode 2013-2017 PT. Unilever Indonesia, Tbk

Tabel 2. Perhitungan Perputaran Persediaan Periode 2013-2017

Tahun	Penjualan	Persediaan	Perputaran Persediaan
2013	30.757.435	2.084.331	14,75 kali
2014	34.511.334	2.325.989	14,83 kali
2015	36.484.030	2.297.502	15,87 kali
2016	40.053.732	2.318.130	17,27 kali
2017	41.204.510	2.393.540	17,21 kali

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk.

Perputaran Persediaan yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa serignya pergantian prsediaan barang dagang terjual dalam waktu satu tahun.

Pada tahun 2013 Perputaran Persediaan PT. Unilever Indonesia, Tbk sebanyak 14,75 rasio ini menunjukkan 14,75 kali persediaan barang, dagangan diganti dalam satu tahun. Untuk rasio perputaran persediaan selama tahun penelitian yaitu pada tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2013 perputaran persediaan sebesar 14,75 kali dan pada tahun 2014 perputaran persediaan sebesar 14,83 kali ini berarti terjadi kenaikan sebesar 0,08 kali. Pada tahun 2014 hingga tahun 2015 terjadi kenaikan perputaran persediaan sebesar 1,04 kali menjadi 15,87 kali. Pada tahun 2015 hingga tahun 2016 terjadi kenaikan perputaran persediaan sebesar 1,4 kali menjadi 17,27 kali. Pada tahun 2016 hingga tahun 2017 terjadi penurunan perputaran persediaan sebesar 0,06 kali menjadi 17,21 kali. Nilai rasio perputaran persediaan PT Unilever Indonesia, Tbk berturut-turut meningkat dari tahun 2013 sampai tahun 2016 adalah 14,75 kali, 14,83 kali, 15,87 kali, 17,27 kali, karena meningkatnya permintaan produk yang dihasilkan PT. Unilever Indonesia, Tbk untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya yang terus meningkat. Hanya saja pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 17,21 kali, penurunan ini menandakan terjadi bahwa perlambatan dalam perputaran persediaan karena pada tahun 2017 salah satu produk PT. unilever Indonesia, Tbk mengalami penurunan permintaan tetapi penurunan tersebut masih cukup stabil karena tidak begitu signifikan. Nilai rasio perputaran persediaan tahun 2013 sampai tahun 2016 terus mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan efisiensi manajemen perusahaan dalam menggunakan aset perusahaannya untuk menghasilkan peningkatan pendapatan, perusahaan ini dinilai sudah efektif dalam mengelola persediaannya.

Apabila perputaran persediaan ini semakin tinggi maka semakin baik pula kondisi suatu perusahaan dalam kegiatan penjualannya. Dalam pembahasan ini kinerja keuangan PT Unilever Indonesia, Tbk melalui perhitungan rasio perputaran persediaan dikategorikan baik, hal ini ditunjukkan dengan masa perputaran persediaan dari tahun ke tahun yang mengalami peningkatan.

3. Perputaran Aktiva Tetap periode 2013-2017 PT. Unilever Indonesia, Tbk

Tabel 3. Perhitungan Perputaran Aktiva Tetap Periode 2013-2017

Tahun	Penjualan	Aktiva Tetap	Perputaran Aktiva Tetap
2013	30.757.435	6.874.177	4,47 kali
2014	34.511.334	7.348.025	4,69 kali
2015	36.484.030	8.320.917	4,38 kali
2016	40.053.732	9.529.476	4,20 kali
2017	41.204.510	10.422.133	3,95 kali

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk

Perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Berdasarkan perhitungan untuk nilai rasio perputaran aktiva tetap pada tahun 2013-2017 terjadi fluktuasi.

Pada tahun 2013, PT. Unilever Indonesia, Tbk memiliki total penjualan sebesar Rp.30.757.435 dengan jumlah aktiva tetap sebesar Rp.6.874.177. Sehingga rasio perputaran aktiva tetap pada tahun 2013 adalah 4,47 kali. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1 aktiva tetap dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp.4,47. Pada tahun 2014 perputaran aktiva tetap sebesar 4,69 kali berarti terjadi peningkatan sebesar 0,22 kali. Peningkatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Unilever Indonesia, Tbk telah lebih efisien mengelola aktiva nya untuk meningkatkan penjualan.

Sedangkan pada tahun 2015-2017 perputaran aktiva tetap mengalami penurunan. Pada tahun 2013 perputaran aktiva tetap menurun sebesar 0,31 kali menjadi 4,38 kali. Pada tahun 2016 perputaran aktiva tetap mengalami kembali penurunan sebesar 0,18 kali menjadi 4,20 kali. Pada tahun 2017 perputaran aktiva tetap mengalami penurunan lagi menjadi 4,10 atau turun sebesar 0,25 kali. Hal ini menandakan bahwa terdapat sedikit penurunan kemampuan PT. Unilever Indonesia, Tbk dalam menghasilkan penjualan dari aktiva tetapnya, hal ini terlihat dari kenaikan aset yang begitu signifikan tetapi dalam kenaikan penjualannya begitu kurang signifikan bisa dilihat dari tabel 4.5 atau bisa juga dikatakan peningkatan nilai penjualan masih lebih rendah dibanding peningkatan nilai aktiva tetap. Meskipun mengalami terus penurunan tetapi penurunan tersebut masih cukup stabil karena tidak begitu signifikan. PT. Unilever Indonesia, Tbk masih bisa dikatakan baik karena nilai rasio perputaran aktiva tetapnya di atas rata-rata angka standart yang menunjukkan bahwa perusahaan cukup efektif dalam pengelolaan aktiva perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembahasan mengenai analisis kinerja keuangan menggunakan rasio Aktivitas pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2013-2017, maka dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Perkembangan kinerja keuangan menggunakan rasio Perputaran Total Aktiva pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2013-2017 terlihat cukup baik. Walaupun mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 0,10 kali dan 2017 sebesar 0,22 kali. Hal ini disebabkan oleh peningkatan nilai penjualan masih lebih rendah dibanding total modal perusahaan karena perusahaan melakukan Investasi jangka panjang, seperti membelanjakan biaya modal untuk mendukung inovasi berkelanjutan. namun secara keseluruhan kinerja nya baik dapat dilihat terjadi peningkatan total aktiva dan penjualan di tiap periode.
2. Perkembangan kinerja keuangan menggunakan rasio Perputaran Persediaan pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2013-2017 dikatakan baik karena terus terjadi peningkatan dari tahun 2013-2016. Hal ini terjadi karena permintaan yang terus meningkat, hanya terjadi penurunan satu kali pada tahun 2017 dan tidak begitu signifikan karena penurunannya hanya

0,06 kali disebabkan oleh menurunnya penjualan dalam kategori food and refreshment. Perkembangan Inventory Turnover merupakan perkembangan yang paling baik bila dibandingkan dengan rasio aktivitas lainnya.

3. Perkembangan kinerja keuangan menggunakan rasio Perputaran Aktiva Tetap pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2013-2017 mengalami fluktuasi. Dilihat pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan 0,22 kali sedangkan pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2015-2017 mengalami terus penurunan hal ini menandakan bahwa terdapat sedikit penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari aktiva tetapnya. Hal ini disebabkan perusahaan melakukan pembaharuan persediaan barang agar lebih maksimal dalam merespon kebutuhan konsumen. Tetapi PT. Unilever Indonesia, Tbk masih bisa dikatakan baik karena nilai rasio perputaran aktiva tetapnya di atas rata-rata angka standart yang menunjukkan bahwa perusahaan sudah efisien dalam pengelolaan aktiva perusahaannya.

SARAN

1. Sebaiknya PT. Unilever Indonesia, Tbk akan lebih baik apabila pihak perusahaan memperhatikan dalam pengelolaan operasionalnya dengan cara mengurangi pembiayaan modal untuk inovasi yang berkelanjutan (khususnya total aktiva, tetap seimbang dengan penjualan yang menguntungkan agar kinerja perusahaan pada periode tahun yang akan datang menunjukkan peningkatan lagi).
2. Sebaiknya PT. Unilever Indonesia, Tbk meningkatkan penjualannya lagi dengan cara menambah produk-produk baru sehingga bisa memperoleh laba yang lebih besar lagi. Pertahankan keadaan perputaran persediaan yang terus mengalami peningkatan agar terus meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
3. Sebaiknya PT. Unilever Indonesia, Tbk akan lebih baik apabila pihak perusahaan memperhatikan dalam pengelolaan operasionalnya dengan melakukan pembaharuan persediaan barang agar lebih maksimal dalam merespon kebutuhan konsumen agar Fixed Asset tetap seimbang dengan penjualan yang menguntungkan agar kinerja perusahaan pada periode tahun yang akan datang menunjukkan peningkatan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. 2014. Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Kasmir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Edisi1-3 Rajawali Pers.
- Lina Ismawati dan Ima Ratiwi. 2015. Pengaruh Pertambahan Nilai Ekonomi (EVA), Rasio Perputaran Total Asset (TATO), dan Rasio Hutang (DER) Terhadap Harga Saham Pada PT P&G Indonesia Tbk. Junal Ilmu Keuangan dan Perbankan, Vol. 5, No.1
- Munawir. 2010. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat. liberty.Yogyakarta.
- Narimawati Umi, Sri Dewi, dan Linna. 2010. Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir. Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM. Edisi 1 Cetakan pertama. GENESIS. Bekasi.
- Prastowo, D. 2010. Analisis laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi. Edisi Ketiga. UPP STIM YKPN.Yogyakarta.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung: Alfabeta